

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan sangat penting bagi kehidupan ekonomi sejak dahulu. Hampir di semua sektor ekonomi, dukungan perbankan digunakan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk membantu bisnis dalam hal pendanaan. Bank membantu aliran pembayaran dengan bertindak sebagai perantara antara orang yang memiliki atau membutuhkan dana. Ada dua jenis perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Meskipun produk yang ditawarkan oleh kedua jenis bank ini hampir mirip, namun sistem operasionalnya berbeda (Hariono & Azizuddin, 2022).

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip Syariah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Pemerintah mengeluarkan UU No 7 tahun 1992, yang menjadi tanda berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai awal berdirinya perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah merevisi UU tersebut menjadi UU No 10 tahun 1998, yang memungkinkan semua bank konvensional memulai layanan syariah pada tahun 1998. Saat ini, perbankan Syariah di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang Islam di Indonesia, yang mendorong banyak orang untuk menggunakan perbankan Syariah sehingga angka minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan Syariah tinggi. Statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 juga menunjukkan bahwa jumlah bank umum Syariah di Indonesia semakin banyak yaitu 13 bank (A. H. U. A. Y. S. Rahayu, 2017).

Tabel 1. 1 Daftar Bank Umum Syariah Tahun 2023

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: OJK, 2024

Bank umum Syariah berpegang pada prinsip dasar yang menghindari kegiatan yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Selain itu, bank Syariah juga harus mendukung kegiatan yang memberikan manfaat sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, bank-bank ini cenderung lebih mendukung proyek atau produk yang ramah lingkungan, seperti pendanaan energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan industri yang ramah lingkungan, karena produk-produk tersebut sejalan dengan prinsip Islam tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Ketika bank syariah mendukung produk yang baik untuk lingkungan, hal ini memperkuat reputasi bank sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Ini dapat

meningkatkan kepercayaan nasabah yang peduli dengan pengaruh sosial dan lingkungan dari aktivitas investasi dan konsumsi mereka (Yusuf, A. Muri, 2017).

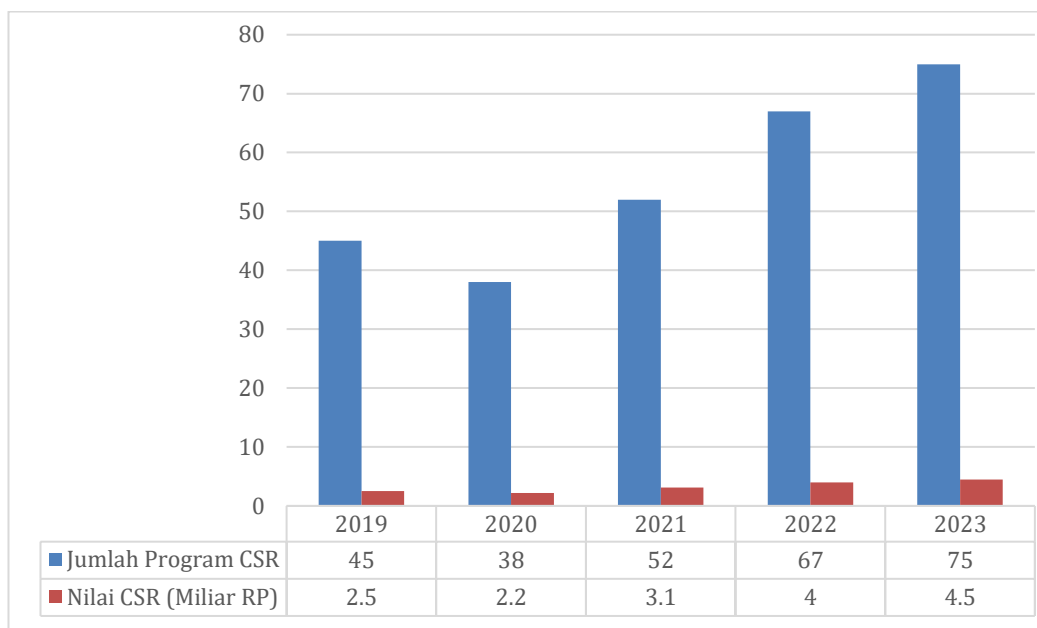
Sektor perbankan yang merupakan fondasi utama ekonomi, ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan. Meskipun sering dianggap baik bagi alam, aktivitas perbankan malah berperan dalam peningkatan emisi karbon karena penggunaan energi yang tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, sektor perbankan harus beralih ke praktik yang lebih bersahabat dengan lingkungan, seperti penerapan teknologi hijau dan produk yang ramah alam. Salah satu tindakan nyata yang dapat diambil adalah mengurangi penggunaan kertas dan mengoptimalkan transaksi secara digital. (Sari et al., 2024)

Namun untuk mengembangkan produk ramah lingkungan di bank syariah membutuhkan dana yang tidak sedikit karena membutuhkan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan, teknologi ramah lingkungan, serta metode produksi yang berkelanjutan. Dana dari pihak ketiga ini bisa diukur melalui *leverage*. *Leverage* merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau mendanai semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Namun, penggunaan *leverage* juga membawa risiko, yakni pendapatan keuntungan yang diterima pemegang saham dapat menurun jika perusahaan pada akhirnya meraih keuntungan yang lebih rendah daripada biaya tetap yang dikeluarkan. (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Leverage ratio dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang

membiayai aktiva perusahaan (Kumalasari, 2022). Walaupun biaya awal untuk pembiayaan yang ramah lingkungan mungkin lebih mahal, proyek ini cenderung memberikan keuntungan jangka panjang terkait penghematan energi, pengurangan emisi karbon, atau peningkatan efisiensi sumber daya. Manfaat-manfaat ini dapat membuat proyek lebih menarik bagi pihak ketiga yang ingin berinvestasi dengan memperhatikan keberlanjutan dan dampak positif pada lingkungan (Lyman, 2022).

Produk ramah lingkungan merupakan bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial, lingkungan, dan alam dikenal dengan CSR sebagai wujud perhatian perusahaan agar dapat terus berjalan tanpa adanya rintangan atau tuntutan yang dapat merugikan citra perusahaan. CSR menurut pandangan Islam adalah salah satu bentuk tanggung jawab bagi seorang muslim yang beroperasi dalam sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dan lingkungan, guna menjaga dan memberikan manfaat kepada sesama. (R. S. Rahayu & Cahyati, 2014). Berikut data perkembangan CSR pada Bank Umum Syariah dari tahun 2019-2023.



Sumber data: Laporan Keberlanjutan Bank Umum Syariah

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan CSR

Grafik kinerja CSR Bank Umum Syariah dari 2019-2023 menunjukkan perkembangan positif yang signifikan, dengan jumlah program CSR meningkat dari 45 program pada 2019 menjadi 75 program pada 2023, sementara nilai CSR berkembang dari 2,5 miliar menjadi 4,5 miliar rupiah. Meskipun mengalami penurunan singkat pada tahun 2020 yang diduga akibat pandemi COVID-19, bank-bank Syariah berhasil pulih dan menunjukkan komitmen yang kuat dalam tanggung jawab sosial, dengan fokus utama pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi.

Penyaluran CSR yang dilakukan sesuai target dan tepat sasaran akan berperan dalam mencapai pembangunan nasional (*National Development*) (Hidayat, 2024). Mekanisme penyaluran dana bantuan CSR tersebut tetap bersandar pada prinsip penyaluran dana Bank Syariah, dimana salah satu prinsip yang digunakan adalah kemaslahatan umum (Widianita, 2023).

Di Indonesia, pemerintah secara khusus mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan CSR. Aturan tentang hal ini terdapat pada pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Bank Umum Syariah di Indonesia, terutama yang memiliki jaringan bisnis yang luas, telah mengimplementasikan program CSR dalam operasional mereka. Sebagai lembaga yang mengikuti aturan syariah dalam melaksanakan kegiatan bisnis, bank syariah umum dituntut untuk menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap komunitas sekitar, sambil menyadari bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan bisnis (Muslihati *et al.*, 2018).

Perusahaan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan saat menjalankan operasionalnya, baik sebagai sarana untuk bahan dasar, maupun sebagai entitas yang terpengaruh oleh aktivitas ekonomi perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara lingkungan, melalui program yang berfokus pada masalah masyarakat sekitar perusahaan (Widianita, 2023).

Dapat dikatakan masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia saat ini sangat bervariasi, mulai dari air, tanah, hingga udara. Indonesia sendiri adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Jika sumber daya alam yang ada dapat dilindungi dan dikelola dengan baik, maka akan membawa banyak keuntungan positif. Namun, hal ini juga bergantung pada kualitas SDM, apakah mereka ingin merawat atau justru sebaliknya (Sembiring, 2023).

Ada kekhawatiran dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan organisasi masyarakat sipil serta masyarakat adat, tentang kemungkinan kerusakan lingkungan di Indonesia yang akan semakin parah di masa depan. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek industri ekstraktif yang telah dan akan terus dikembangkan dengan memanfaatkan lahan dalam skala besar. Mengacu pada pencatatan suhu yang meningkat lebih dari 2° celsius pada bulan Oktober-November tahun lalu, bencana iklim seperti banjir dan kebakaran akibat kekeringan juga semakin meningkat dari tahun ke tahun (Sembiring, 2023).

Pemerintah cenderung melindungi entitas bisnis ketimbang masyarakat. Hal ini bisa terlihat dari kurangnya transparansi operasi perusahaan yang mengobrak-abrik lingkungan hidup. Bagaimana cara mengawasinya kalau pemerintah melindungi para pemodal? Sesat pemahaman itu pun makin menjadi-jadi lantaran banyak industri ekstratif yang diberi baju proyek strategis nasional. Masyarakat pun tak bisa melawan atau menolak proyek yang masuk ke pekarangan rumah mereka. Ada dua hal dilakukan pemerintah untuk bisa membuat perbedaan progresif dan signifikan. *Pertama*, tidak boleh lagi ada izin di kawasan hutan alam. *Kedua*, perlu ada model ekonomi yang tidak lagi berfokus pada industri ekstraktif. Ke depan, harus ada model ekonomi yang berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan inovasi. Maka dari itu bank umum Syariah kini telah tersedia produk atau pembiayaan yang ramah lingkungan. Diharapkan dari perkembangan produk ini dapat mengurangi permasalahan kerusakan lingkungan yang sedang terjadi saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **PENGARUH CORPORATE SOCIAL**

RESPONSIBILITY (CSR) DAN LEVERAGE TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana leverage yang digunakan oleh bank umum syariah mempengaruhi kepercayaan nasabah di Indonesia selama tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kombinasi CSR dan leverage terhadap tingkat kepercayaan nasabah pada bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Umum Syariah di Indonesiatahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui sejauh mana *leverage* yang digunakan oleh bank umum syariah mempengaruhi kepercayaan nasabah di Indonesia selama tahun 2019-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kombinasi CSR dan *leverage* terhadap tingkat kepercayaan nasabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi keperluan akademis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan khazanah keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Jurusan Ekonomi Syariah dan mahasiswa serta masyarakat pada umumnya mengenai pemahaman tentang CSR dan *leverage* dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Bagi keperluan praktis, penulis berharap tulisan ini dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga reputasi bank tersebut juga naik.

Bagi masyarakat, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau nasabah terkait dengan produk ramah lingkungan di bank syariah.

Diajukan sebagai salah satu tugas akhir yang diajukan guna mendapatkan gelas sarjana di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malussaleh